

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
PKn KELAS V SDN N0.191 INPRES PAKU  
KECEMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh  
**Sumarni**  
NIM 10540613312

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SUMARNI**, NIM **10540 6133 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H / 17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019.

Makassar, 13 Syawal 1440 H  
 17 Juni 2019 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd. Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. (.....)  
 2. Dr. Andi Sugiaty, M.Pd. (.....)  
 3. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I. (.....)  
 4. Dr. Haslinda, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.**  
 NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SUMARNI**  
NIM : 10540 6133 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I**

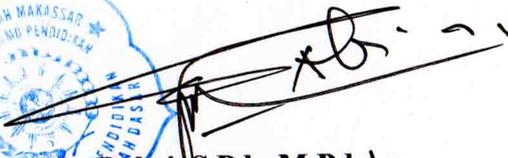
  
**Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **SUMARNI**  
NIM : 10540 6133 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



**SUMARNI**

10540 6133 12



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUMARNI**  
NIM : 10540 6133 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian

  
**SUMARNI**

10540 6133 12

10540 6133 12

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kau bisa jadi yang terbaik

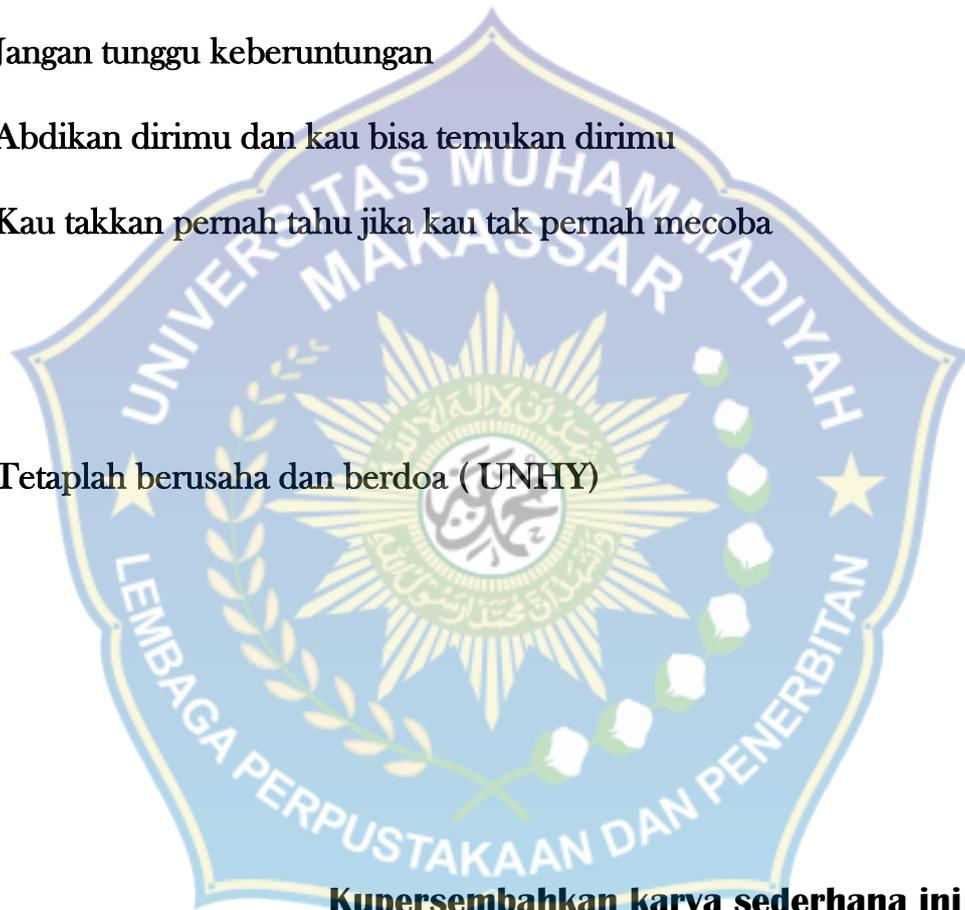
Kau bisa jadi yang terhebat

Jangan tunggu keberuntungan

Abdikan dirimu dan kau bisa temukan dirimu

Kau takkan pernah tahu jika kau tak pernah mencoba

Tetaplah berusaha dan berdoa ( UNHY)



**Kupersembahkan karya sederhana ini buat:**

Kedua orang tuaku, saudaraku, suamiku, anakku, sahabatku, serta seluruh keluargaku tercinta, sebagai rasa terima kasihku atas keikhlasan yang selalu memberikan yang terbaik berupa do'a motivasi pengorbanan dan nasihat dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Sumarni.** 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Baso, dan pembimbing II Muhajir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar PKn pada kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* ) dengan variabel terikat (hasil belajar PKn). Populasi yang diteliti adalah seluruh murid kelas V dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 19 murid yang ada di kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes awal (pretest), treatment (pemberian perlakuan) dan tes akhir (posttest). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn adalah 73,03 diklasifikasikan sebagai "Tinggi" dan nilai rata-rata hasil tes murid dalam pembelajaran PKn adalah 79,80 diklasifikasikan sebagai "Tinggi" Kemudian, berdasarkan data dari Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn, hasil data  $r_{xy} = 0,63$  yang diklasifikasikan "Korelasi Kuat" di mana korelasi standar terletak antara 0.600 - 0.799. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ditingkat "Kuat".

Kata kunci : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), hasil belajar PKn

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Sholawat dan Salam tak lupa pula senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teristimewa dan terutama penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Bidasari atas segala curahan kasih sayang, motivasi dan segala pengorbanan, pengertian, dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada, Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Muhajir, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE. MM., selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada H. Burhanuddin, S.Pd.I, selaku kepala sekolah SDN No. 191 Inpres Paku, dan Bakhtiar, S.Pd., selaku guru kelas V SDN No. 191 Inpres Paku, serta seluruh murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas P dan angkatan 2012 tanpa terkecuali, atas kebersamaan dan kekompakannya melewati masa kuliah bersama-sama yang memperjelas makna senasib sepenanggungan. Teman-teman yang selama ini memberikan motivasi, perhatian dan semangatnya kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput darisalah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga saran dan

kritik tersebut menjadi motivasi kepada Penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Harapan dan doa penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, April 2019

SUMARNI



## DAFTAR ISI

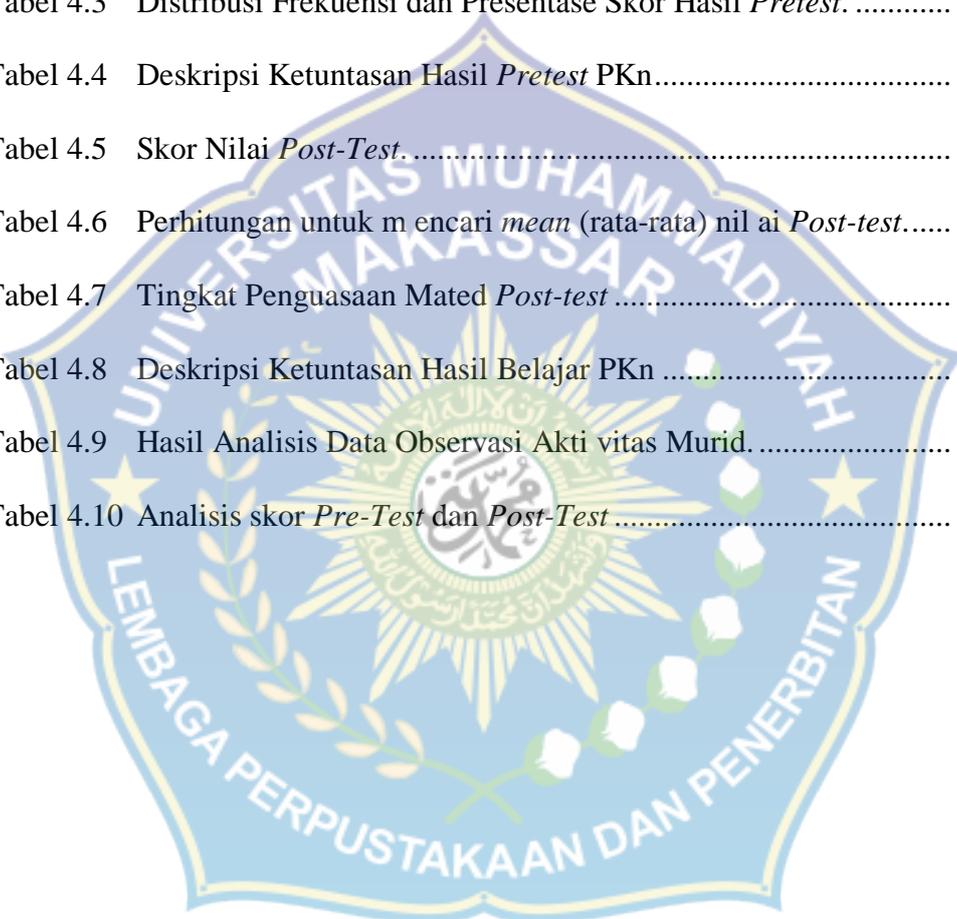
HALAMANJUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTARTABEL.....	viii
DAFTARGAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah .....	4
C. TujuanPenelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIANPUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Hasil Belajar.....	9
c. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pembelajaran kewarganegaraan (PKn) di SekolahDasar 11	
a. Pengertian PKn.....	11
b. Ruang Lingkup PKn.....	13
c. Tujuan Pembelajaran PKn.....	15

3. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>	
(VCT) .....	16
a. Pengertian Teknik Mengklarifikasi Nilai ( <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)).....	16
b. Tujuan Menggunakan VCT Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	18
c. Prinsip-Prinsip VCT.....	19
d. Langkah-Langkah Pembelajaran VCT.....	19
e. Kelebihan VCT .....	21
f. Kelemahan VCT.....	22
g. Cara Mengatasi Kelemahan VCT.....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Desain Penelitian.....	27
3. Lokasi Penelitian .....	28
4. Waktu Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel.....	29

C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Prosedur Penelitian .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Hasil Belajar ( <i>pretest</i> ) PKn sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Value Clarification Teknik (VCT)</i> .....	37
2. Deskripsi Hasil Belajar ( <i>posttest</i> ) PKn setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> .....	42
3. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Murid selama diterapkan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> .....	46
4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Value             Clarification Technique</i> terhadap hasil belajar PKn .....	49
B. Pembahasan .....	52
1. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> .....	52
<b>BABV SIMPULANDAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTARPUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	34
Tabel 4.1	Skor Nilai <i>Pre-test</i> .....	37
Tabel 4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pre-test</i> .....	39
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil <i>Pretest</i> . ....	40
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i> PKn.....	41
Tabel 4.5	Skor Nilai <i>Post-Test</i> . ....	42
Tabel 4.6	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Post-test</i> .....	44
Tabel 4.7	Tingkat Penguasaan Mated <i>Post-test</i> .....	45
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	46
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data Observasi Akti vitas Murid. ....	47
Tabel 4.10	Analisis skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir ..... 25



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar sebuah negara, negara yang maju dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Di era modern seperti sekarang ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan pendidikan suatu negara dapat berkembang menjadi negara yang maju. Oleh karena itu, setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Selain itu pendidikan juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter suatu bangsa.

Proses pendidikan, utamanya di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6-7 April 2015 ditemukan masalah yang terjadi kelas VSDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bahwa, murid masih menganggap pembelajaran PKn sebagai pembelajaran hafalan semata tanpa tahu betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya dan berakibat pada rendahnya hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari persentase pencapaian KKM murid pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 adalah 66,67% dari KKM 70.

Nasional pasal 3, dimana dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari murid baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan nilai dan moral murid di sekolah. Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat dan juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral, dan adat istiadat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral. Mengingat pentingnya

tahapan tersebut maka didedikasikan, keahlian dan keterampilan para guru sekolah dasar harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas. Sehingga, penggunaan model yang tepat dapat memudahkan pembelajaran untuk diterapkan.

Hal ini terlihat dari ketidakmampuan murid dalam menjabarkan secara kompleks mengenai konsep yang benar, jadi untuk mengatasi masalah tentang pemahaman konsep didalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka dipandang perlu untuk memilih model pembelajaran dan bagaimana proses pelaksanaan model tersebut dalam pembelajaran, sehingga dapat ditelaah dengan baik oleh guru maupun murid melalui cara pengajaran model yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu *Value Clarification Technique (VCT)*, model pembelajaran ini diadaptasikan dengan kemampuan murid dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan murid untuk nilai dan moral murid dan meningkatkan pemahaman konsep murid terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini terlihat dari ketidak mampuan murid dalam menjabarkan secara kompleks mengenai konsep yang benar, jadi untuk mengatasi masalah tentang pemahaman konsep didalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka dipandang perlu untuk memilih model pembelajaran dan bagaimana proses pelaksanaan model tersebut dalam pembelajaran, sehingga dapat ditelaah dengan baik oleh guru maupun murid melalui cara pengajaran model yang baik.

Arya, dkk (2012:4) menyatakan bahwa:

*Value Clarification technique* (VCT) dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada sebelumnya dan tertanam dalam diri murid.

Melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), murid belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks pengalamannya, yang meliputi aplikasi keterampilan berpikir, memecahkan masalah, apresiasi budaya, aspirasi nilai-moral, dan pada pendidikan kewarganegaraan pengetahuan yang dibangun melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), akan ada pada diri murid sebagai perlindungan situasi kehidupan nyata masyarakat dimana mereka hidup sehari-hari dengan bingkai nilai kebangsaannya. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan suatu Penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas VSDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar PKn Pada Kelas V SDN. No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar PKn Pada Kelas V SDN. No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan peneliti lain dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dalam pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.

##### b. Bagi Murid

Dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), pada nilai dan moral yang dimiliki oleh murid dapat berperilaku dan harus menjadi cerminan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkannya di depan orang lain.

**c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dalam penerapan Kiirikulum 2013.

**d. Bagi Peneliti**

Sebagai acuan untuk mempelajari dan mengetahui prosedur tentang penelitian dan sebagai bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal relevan dengan penelitin ini.

**e. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca yaitu untuk mengetahui sebagai relevansi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh baik yang positif maupun yang negatif tentang suatu nilai dan moral.



## **BAB III**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam suatu pembelajaran, hal ini berarti keberhasilan pencapaian pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami anak didik. Belajar menurut definisi yang paling sederhana adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah keadaan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Proses belajar memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang baik. Ini dapat dilihat dalam berbagai aktifitas manusia. Pada dasarnya belajar tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat. Kapan dan dimana saja manusia senantiasa berada dalam keadaan belajar.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar, banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi.

Natawidjaja dalam Putu, dkk, (2014:2) menyatakan bahwa:

Belajar adalah proses interaksi, bukan sekedar proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari individu yang belajar, apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi pembelajaran.

Sementara itu, Vigotsky dalam Solihatin (2012:5) berpendapat bahwa:

Belajar adalah membangun kerjasama secara sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain, yang terjadi melalui pembangunan peluang-peluang secara sosial.

Syaiful dalam Firdaus (2010:12) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang berupa eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Syaiful Djamaris dalam Firdaus (2010:12), bahwa:

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

## **b. Hasil Belajar**

Nawasi dalam Mirati(2014: 41) menyatakan:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Winarni dalam Mirati (2014:41) bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran".

Soediartha dalam Solihatin (2012:6), mendefinisikan :

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Arifin dalam Wahyu (2012:6), bahwa hasil belajar merupakan hasil prestasi dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di suatu bidang.

Menurut Arikunto dalam Wahyu (2012:6) bahwa:

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penelitian yang dicapai seorang murid untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sesudah diterima murid. Dalam hal ini berarti hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang didapatkan murid selama dalam proses pembelajaran. Hasil belajar didapatkan dengan usaha murid dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima dan diujikan di akhir pembelajaran.

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan murid dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Muhaimin (2010:132) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Fontana (2003:8) mengemukakan bahwa

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, adalah *proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran/pembelajaran adalah proses yang kompleks, dimana didalamnya terjadi interaksi antar mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, murid, tujuan, metode, dan penilaian dan sebagainya (Supriadi dan Deni Darmawan, 2012:12).

Berdasarkan dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan murid untuk tujuan tertentu.

## **2. Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar.**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari murid baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan.

Secara terminologis Cholisin dalam Mirati(2014:16) bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesiadiartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warganegara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Susanto dalam Mirati (2014:17) mengemukakan:

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disingkat dengan PKn adalah merupakan salah satu bidang studi wajib yang dipelajari murid mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berisi budi pekerti, nilai-nilai, ketaatan, persamaan hak dan kewajiban serta tata krama. Khusus pada sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipelajari mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Oleh karena itu (Pendidikan Kewarganegaraan) karena bahannya meliputi pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, dan pendidikan di luar sekolah. Unsur-unsur ini harus dipertimbangkan dalam menyusun program *Civic Education* yang diharapkan akan menolong para murid untuk:

- 1) Mengetahui, memahami dan mengapresiasi cita-cita nasional.

2) Dapat membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagaimacam masalah seperti masalah pribadi, masyarakat dan Negara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas satu sampai dua terintegrasi pada mata pelajaran membaca. Kemudian kelas tiga sampai dengan kelas enam sudah menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat tentang nilai-nilai moral seperti; budi pekertiseperti hal-hal yang lainnya termasuk perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, perbuatan jahat dan perbuatan baik, tingkah laku terpuji dan tidak terpuji, kelakuan yang termaksud kejahatan atau kebaikan serta prilaku yang bermoral dan tidak bermoral.

Branson dalam Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:10) mengemukakan bahwa dalam KBK kewarganegaraan telah mengarah pada pengembangan tiga komponen PKn paradigma bam berikut adalah: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn perlu diberikan pengarahan, mereka harus terbiasa untuk mendengar ataupun menerapkan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu PKn, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah jika murid yang diajar merasa senang dan memerlukan materi ajar.

Berdasarkan pengertian PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran supaya murid mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai

kecerdasan, keterampilan, bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki kesadaran hak serta kewajiban sebagai warga negara.

#### **b. Ruang Lingkup PKn**

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh "pancasila dan UUD 1945".

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut; (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. (3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai

keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara. (5) Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi. (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka. (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

### **c. Tujuan Pembelajaran PKN**

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:7) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-

bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara lebih luas menurut Susanto dalam Mirati (2014:34) tujuan pembelajaran PKn di SD, adalah agar murid dapat memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar murid menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi serta dibutuhkan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar murid sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn memiliki tujuan yaitu menjadikan warga negara yang baik, berkepribadian, berwawasan, bermoral, warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian dapat diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang beradab, terampil, cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

### **3. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).**

**a. Pengertian Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique-VCT*).**

Mata pelajaran yang lebih baik menitik beratkan pada ranah afektif seperti Pendidikan Kewarganegaraan sangat tepat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Pendidikan Kewarganegaraan serta mata pelajaran sejenis berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan sistem keyakinan. Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya mampu mengeksplorasi *internal side* dan seseorang atau wilayah dalam seseorang, dan salah satu hasil dari *internal side*, adalah sikap. Sikap merupakan posisi seseorang atau keputusan seseorang sebelum berbuat, sehingga sikap merupakan ambang batas seseorang antara sebelum melakukan sesuatu perbuatan atau perilaku tertentu dengan berbuat atau berperilaku tertentu. Untuk mengubah sikap inilah maka kita bisa menggunakan model pembelajaran salah satunya adalah *Value Clarification Technique (VCT)*. Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, ini ditemukan pertamakali oleh Louis Raths pada tahun 1950-an ketika mengajar di *New York University*.

Menurut Sanjaya dalam Taniredja (2013:88) bahwa:

Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering singkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu murid mencari dan menentukan suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid.

Arya, dkk (2012:4) menyatakan bahwa:

*Value Clarification technique (VCT)* dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu

nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada sebelumnya dan tertanam dalam diri murid.

Hall dalam Arya, dkk (2012:4) yang menjelaskan bahwa

VCT merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu murid menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya.

Menurut Adisusilo dalam Mirati (2014:188) mengemukakan bahwa

VCT, adalah pendidikan nilai dimana murid dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Menurut Djahiri dalam Ayu, dkk (2014:3)

VCT, dimaksudkan untuk melatih dan membina murid tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.

Karakteristik nilai, moral dan norma murid yang ingin dicapai melalui Teknik Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*-VCT), sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri murid kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Kosasih dalam Solihatin (2012:117) menyatakan bahwa:

Dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan *Value Clarification Technique* (VCT), prinsip yang harus dipegang hendaknya tetap bertitik tolak pada ciri khas kepribadian masyarakat dan bangsa Indonesia ialah pendidikan moral dalam masyarakat dan anak-anak Indonesia tidak bebas nilai melainkan berdasarkan nilai-nilai terutama tertanam nilai moral, dan norma-norma, adat istiadat, dan budaya bangsa yaitu; Pancasila, perangkat hukum nasional, agama, dan budaya.

Dari beberapa pendapat ahli tentang VCT dapat disimpulkan bahwa VCT, merupakan pembelajaran nilai yang mampu mengarahkan murid mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya.

## **b. Tujuan Menggunakan VCT dalam Pembelajaran Pendidikan**

### **Kewarganegaraan**

Berikut beberapa tujuannya adalah; (1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran murid tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai. (2) Menanamkan kesadaran murid tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat yang sifat positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai. (3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada murid melalui cara yang rasional (logis) dan diterima oleh murid, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik murid sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral. (4) Melatih murid dalam menerima-menilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

## **c. Prinsip-Prinsip VCT.**

Adapun prinsip-prinsip dalam *Value Clarification Technique* (VCT), adalah sebagai berikut; (a) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor potensi diri; kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan; norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga serta lingkungan

bermain. (b) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima murid dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri murid. (c) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (*moral development*) dari setiap murid. Tingkat perkembangan moral untuk murid dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial. (d) Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri murid muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu. (e) Perubahan nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), menuntut keterbukaan antara guru dengan murid.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran VCT**

Dalam melaksanakan *Value Clarification Technique* (VCT), Djahiri dalam Haris dan Ganes Gunasyah (2013:2) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam model *Value Clarification Technique* (VCT). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Penentuan situasi yang bersifat dilematik. (2) Penyajian situasi (pengalaman belajar) melalui membacakan atau peragaan dengan melibatkan murid, dengan cara: pengungkapan pokok masalah, identifikasi fakta, menentukan kesamaan pengertian, dan menentukan masalah utama yang akan dipecahkan. (3) Penentuan posisi/pendapat melalui: penentuan pilihan individual, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut. (4) Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan

argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan. (5) Penyimpulan dan pengarahan. (6) Tindak lanjut.

Menurut Jarolimek dalam Taniredja (2013:89) ada 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkatan yaitu:

### **Tingkat 1: kebebasan memilih.**

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap;

- 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- 2) Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- 3) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.

### **Tingkat 2: menghargai.**

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran;

- 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
- 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian internal dalam dirinya didepan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

### **Tingkat3: berbuat.**

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran;

- 1) Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Kelebihan VCT.**

Menurut Djahari dalam Taniredja (2013:91) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena; (1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*. (2) Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral. (3) Mampumengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri murid, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata. (4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri murid terutama mengembangkan potensi sikap. (5) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan. (6) Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. (7) Memberigambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

**f. Kelemahan VCT.**

Beberapa kelemahan *Value Clarification Technique(VCT)*, sebagai berikut; (a) Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan murid dengan

keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka murid akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Murid akan bersikap menjadi murid yang sangat baik ideal patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang layak. (b) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru, murid dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baik yang ingin dicapai/nilai etik. (c) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri murid. (d) Memerlukan kreativitas guru dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari murid.

**g. Cara Mengatasi Kelemahan VCT.**

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan VCT, adalah sebagai berikut:

1. Guru berlatih dan memiliki keterampilan mengajar sesuai standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT), akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model-model *Value Clarification Technique* (VCT), yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreatifitas guru. 2. Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada disekitar murid, menyesuaikan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

**B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan kesamaan menggunakan model yang diteliti. Ini dijadikan pula pertimbangan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nurtia Lestari PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, mengenai peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar dengan model VCT, tipe Perisai di SD dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model VCT tipe perisai mampu meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model VCT, namun perbedaannya pada tipe modelnya serta pada variabelnya yang diteliti, yaitu prestasi belajar dan sikap kedisiplinan sedangkan pada penelitian kali ini yaitu hasil belajar siswa aspek kognitif dan afektif, kemudian jenis penelitian yang dilakukan berbeda yaitu PTK, sedangkan peneliti menggunakan eksperimen.
2. Dwi Setiani Universitas Negeri Malang, mengenai penerapan model VCT, terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SD dengan jenis penelitian PTK. Hasil penelitiannya yaitu model VCT, ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan model VCT, dan juga variabel yang diteliti yaitu hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian yang peneliti susun menggunakan mata pelajaran PKn.

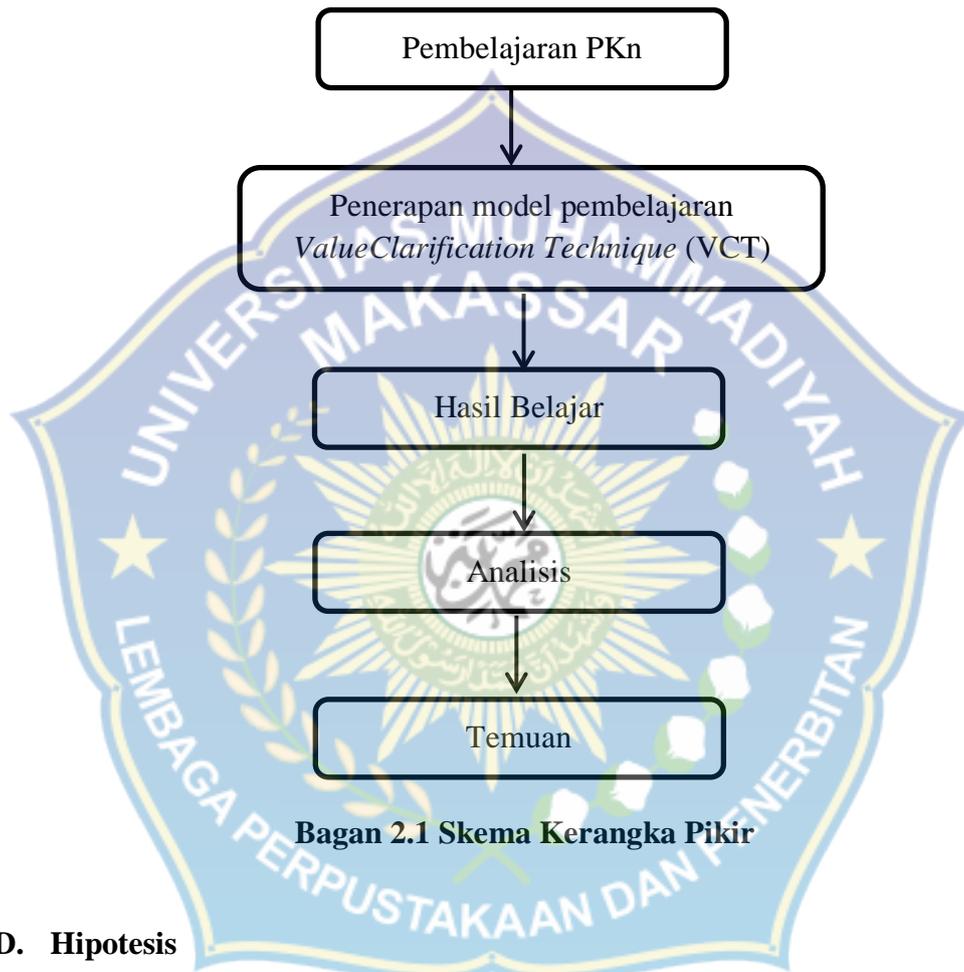
3. Dinie Prihatini UNRAM, mengenai peningkatan hasil belajar afektif melalui model VCT tipe percontohan pada mata pelajaran PKn di SMA dengan jenis penelitiannya PTK. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model VCT tipe ini mampu meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model VCT, dan pada variabel yang diteliti yaitu hasil belajar siswa. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan jenis PTK, serta dilakukan di jenjang SMA, sedangkan pada penelitian yang peneliti susun menggunakan jenis penelitian Eksperimen, serta dilakukan di jenjang SD.

### **C. Kerangka Pikir**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan dalam meningkatkan nilai dan moral murid di sekolah-Rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disebabkan karena murid masih menganggap pembelajaran PKn sebagai pembelajaran hafalan semata tanpa tahu betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya dan berakibat pada rendahnya hasil belajar murid. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran adalah *Value Clarification Technique (VCT)*, model ini dimaksudkan untuk melatih dan membina murid tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini dikaji tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191

Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar". Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dirancang melalui penelitian korelasional. Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar murid dapat dilihat dari skema kerangka pikir berikut:



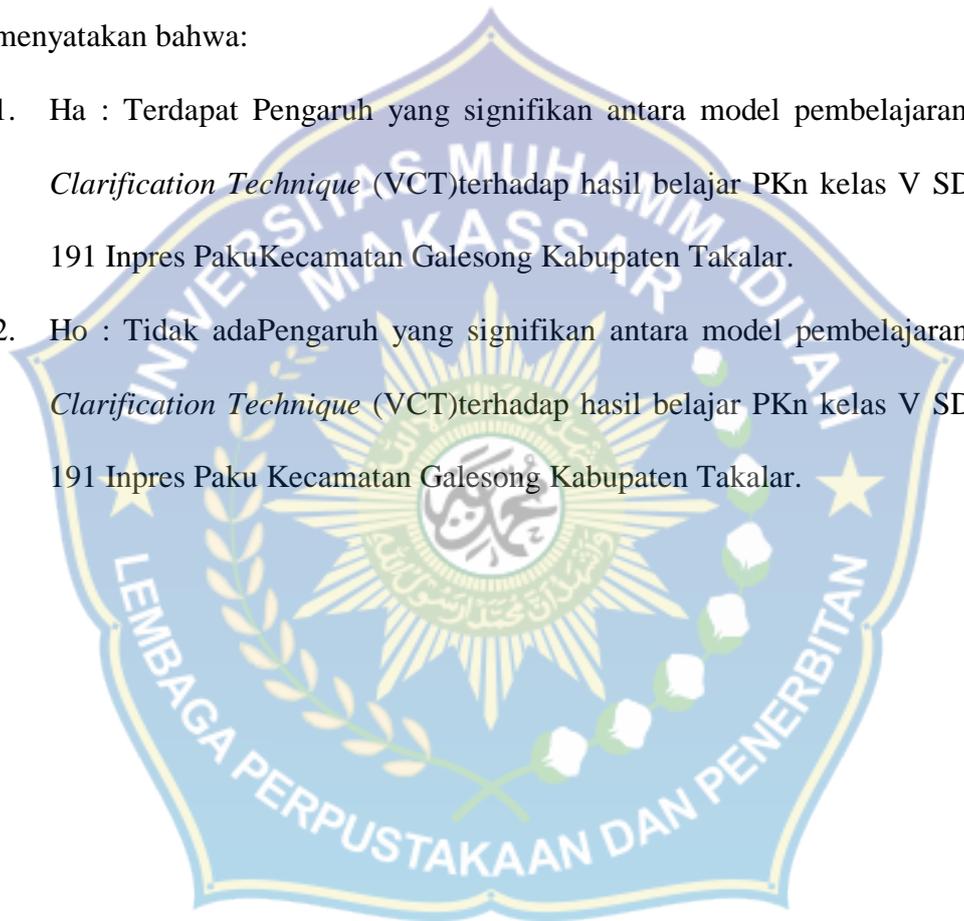
**Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum pada jawaban empiris.

Hipotesis ada dua kemungkinan, yaitu kemungkinan yang benar dan kemungkinan yang salah. Untuk mengetahui suatu itu benar atau salah, maka harus melalui penelitian atau penyelidikan. Penelitian tersebut haruslah mengenai sasaran terhadap masalah yang akan dihadapi berkaitan dengan hipotesis. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Ho : Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Sumber: Emzir, 2014 Keterangan:

O1 = Tes awal (pretest)

O2 = Tes akhir (posttest)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode bermain

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca permulaan) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode bermain
- c. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di SDN No. 191 Inpres Paku, Dusun Paku, Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar bahwa, murid masih menganggap pembelajaran PKn sebagai pembelajaran hafalan semata tanpa tahu betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya dan berakibat pada rendahnya hasil belajar murid.

### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 5 hari dimulai pada hari senin tanggal 19 Februari 2018 sampai hari jum'at tanggal 23 Februari 2018.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 29 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 29 siswa, siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 13 orang.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38.).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2014:38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajarmurid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun kegiatan yang dilakukan pada ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar untuk meminta izin melaksanakan penelitian.

- b. Menentukan materi yang akan dijadikan sebagai materi penelitian.
  - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - d. Mempersiapkan 3nstrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalarsehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
  - b. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT)
  - c. Melakukan tes setelah pembahasan materi selesai agar dapat memperoleh hasil belajar.
  - d. Membagikan angket kepada tiap murid untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan murid seputar pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan hasil tes.
  - b. Mengolah data hasil tes.
  - c. Penarikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang dilakukan.
  - d. Menyusun laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument Penelitian Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca dengan jenis pretest dan posttest. pretest dilaksanakan sebelum metode bermain diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan.

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode bermain.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode bermain pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest Posttest Design adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n f x_1}{n}$$

#### b. Persentase (%) nilai rata-rata = $x \times 100\%$

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud(2003) yaitu:

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn.

Tingkat Penguasaan (%)	Tingkat Penguasaan (%)
0-50	Sangat Rendah
51-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\Sigma$  = Jumlah dari gain (posttest -pretest)

$N$  = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga " $\Sigma X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma X^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\Sigma d$  = jumlah dari gain (post test -pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

XI = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

- e. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan tarafsignifikan  $= 0,05$  dan  $= -1$

- f. Membuat kesimpulan apakah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

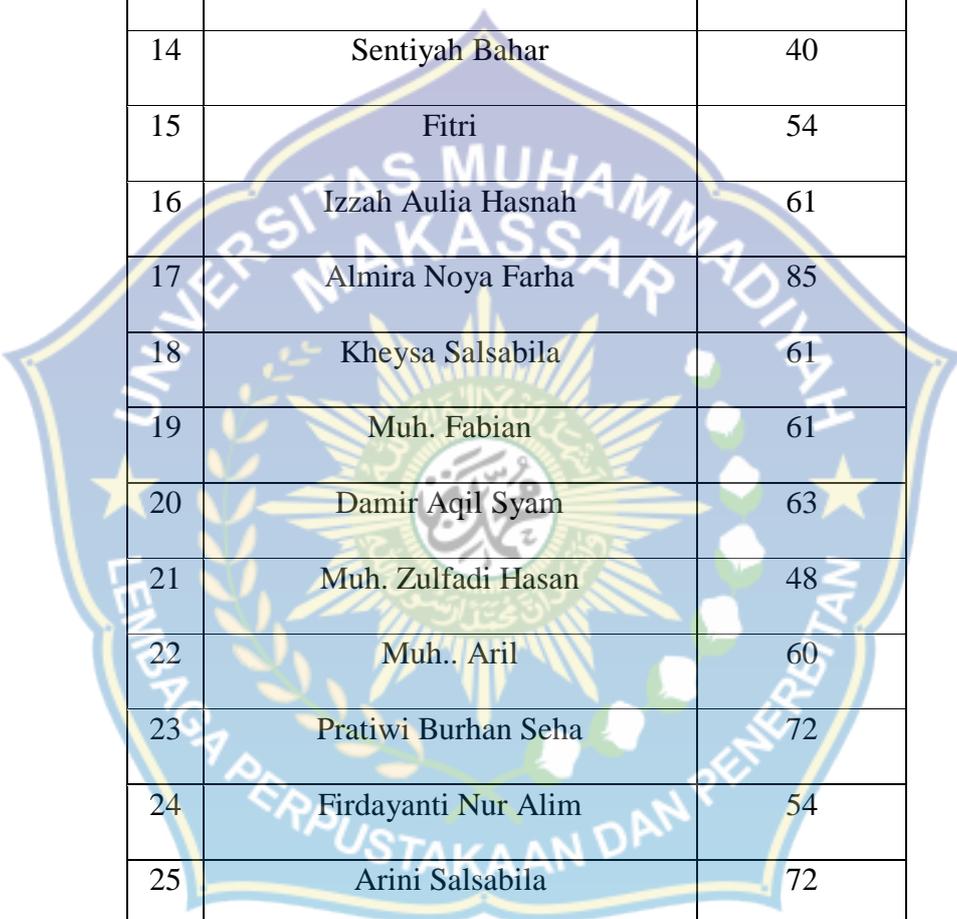
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil belajar (Pretest) PKn Murid Kelas V SDN No. 191 InpresPaku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sdn No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar 19 Februari 2018 sampai 23 Februari 2018, maka dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Data hasil belajar murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-test

No.	Nama Murid	Nilai
1	Muh. Dzakwan Aiman	70
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah	54
3	Muh. Zuhair	27
4	Muh. Zaki Pamungkas	66
5	Muh. Syahrul	66
6	Akbar Ramadhan	70
7	Rusman	63
8	Muh. Fatir	40



9	Tabri Akhmad	63
10	Muhammad Alif Ramadan	54
11	Putri Rahayu	60
12	Jurniani Putri	63
13	Riska Amelia	40
14	Sentiyah Bahar	40
15	Fitri	54
16	Izzah Aulia Hasnah	61
17	Almira Noya Farha	85
18	Kheysa Salsabila	61
19	Muh. Fabian	61
20	Damir Aqil Syam	63
21	Muh. Zulfadi Hasan	48
22	Muh.. Aril	60
23	Pratiwi Burhan Seha	72
24	Firdayanti Nur Alim	54
25	Arini Salsabila	72
26	Reza Saputra	40
27	Salwa Ramadhani	60
28	Arya Hardiansyah	80
29	Istiqamah	60

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test*

X	F	F.X
27	1	27
40	4	160
48	1	48
54	4	216
60	4	240
61	3	183
63	4	252
66	2	132
70	2	140
72	2	144
80	1	80
85	1	85
Jumlah	29	1707

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum Jx$  - 1707, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1707}{29}$$

$$= 58,86$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, yaitu 58,86.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil *Pretest*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	10	34,48 %
2	55-64	Rendah	11	37,93 %
3	65-79	Sedang	6	20,68 %
4	80-89	Tinggi	2	6,89 %
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah			29	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 34,48 %, rendah 37,93 %, sedang 20,68 %, tinggi 6,89 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %. Melihat dari

hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pembelajaran PKn. Sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest* PKn.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	21	72,41 %
65 -100	Tuntas	8	27,58 %
Jumlah		29	100 %

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (72,41 %) dan 8 orang (27,58 %) murid yang termasuk dalam kategori tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* tergolong sangat rendah.

**2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) PKn Murid Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*.**

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama murid	Nilai
1	Muh. Dzakwan Aiman	79
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah	64
3	Muh. Zuhair	60
4	Muh. Zaki Pamungkas	72
5	Muh. Syahrul	80
6	Akbar Ramadhan	85
7	Rusman	75
8	Muh. Fatir	72
9	Tabri Akhmad	70
10	Muhammad Alif Ramadani	75
11	Putri Rahayu	75
12	Jurniani Putri	81
13	Riska Amelia	72
14	Sentiyah Bahar	80
15	Fitri	81
16	Izzah Aulia Hasnah	75
17	Almira Noya Farha	95
18	Kheysa Salsabila	70
19	Muh. Fabian	75
20	Damir Aqil Syam	80

21	Muh. Zulfadi Hasan	72
22	Muh.. Aril	62
23	Pratiwi Burhan Seha	80
24	Firdayanti NurAlim	70
25	Arini Salsabila	80
26	Reza Saputra	60
27	Salwa Ramadhani	81
28	Arya Hardiansyah	90
29	Istiqamah	70

Untuk nilai *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-test*

X	F	F.X
60	2	120
62	1	62
64	1	64
70	4	280
72	4	288
75	5	375
79	1	79
80	5	400

81	3	243
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	29	2181

Dari data hasil post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2181$  dan nilai dari N sendiri adalah 29. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum xi}{n} = \frac{2181}{29} \\ &= 72,20 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yaitu 75,20 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	4	13,79%
3	65-79	Sedang	14	48,27 %
4	80-89	Tinggi	9	31,03%
5	90-100	Sangat Tinggi	2	6,89 %
Jumlah			29	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu, 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PRn.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-64	Tidak Tuntas	4	13,79%
65-100	Tuntas	25	86,20 %
Jumlah		29	100

Dari tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (13,79 %) dan sebanyak 25 orang (86,20 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas VSDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* tergolong tinggi.

### 3. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Murid Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar selama diterapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Presentase
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P	27	29	29	P	28,33	97,68 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	R				O		
		E				S		
		T	25	29	29	T	27,66	95,37 %
		E				T		
		S				E		
3	Murid yang melakukan aktivitas negatif	T	2			S	0,66	2,27%
						T		

	selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)						
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan	27	29	29	28,33	97,68 %	
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum di pahami	17	27	18	20,66	71,24 %	
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	16	23	29	22,66	78,13 %	
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	16	16	29	20,33	70,10%	
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	25	29	29	27,66	95,37 %	
Rata-rata						75,98 %	

## Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke V

menunjukkan bahwa:

- a. Presentase kehadiran murid sebesar 97,68 %
- b. Presentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 95,37 %
- c. Presentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 2,27 %
- d. Presentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 97,68 %
- e. Presentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 71,24 %
- f. Presentase murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas 78,13%
- g. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 70,10 %
- h. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 95,37 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pembelajaran PKn dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata presentase aktivitas murid 75,98 % menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif >65 %.

#### 4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique(VCT) pada murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni:

- a. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- b. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	X1( <i>Pre-Test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2-X1	d <sup>2</sup>
1	70	79	9	81
2	54	64	10	100
3	27	60	33	1089
4	66	72	6	36
5	66	80	14	196
6	70	85	15	225
7	63	75	12	144
8	63	72	9	81
9	40	70	30	900

10	54	75	21	441
11	60	75	15	225
12	63	81	18	324
13	40	72	32	1024
14	40	80	40	1600
15	85	95	10	100
16	6T	75	14	196
17	54	81	27	729
18	61	70	9	81
19	61	75	14	196
20	63	80	17	289
21	48	72	24	576
22	60	62	2	4
23	72	80	8	64
24	54	70	16	256
25	72	80	8	64
26	40	60	20	400
27	60	81	21	441
28	80	90	10	100
29	60	70	10	100
30	1707	2181	474	10062

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut;

- a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{474}{29} = 16,34$$

- b. Mencari harga  $\sum X^2d$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \\ &= 10060 - \frac{(474)^2}{29} \\ &= 10060 - \frac{224676}{29} \\ &= 10060 - 7747,44 \\ &= 2314,56\end{aligned}$$

- c. Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{2314,56}{29(29-1)}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{\frac{2314,56}{812}}}$$

$$t = \frac{16,34}{\sqrt{2,85}}$$

$$t = \frac{16,34}{1,68}$$

$$t = 9,72$$

d. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 29 - 1 = 28$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,04$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 9,72$  dan  $t_{tabel} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,72 > 2,04$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, hasil belajar PKn dan pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

Jumlah total nilai rata-rata mengenai penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah 10062 dan nilai rata-rata adalah 9,72. Hal itu menunjukkan bahwa semua murid memiliki respon (Tinggi) dalam pembelajaran PKn.

Pendidikan kewarganegaraan serta mata pelajaran sejenis berada pada ranah sikap yaitu, wahana penanaman nilai, moral dan norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan system keyakinan. Pendidikan Kewarganegaraan

seharusnya mampu mengeksplorasi *internal side* dan seseorang atau wilayah dari seseorang, dan salah satu hasil dari *Internal Side*, adalah sikap. Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan sangat tepat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), karena mata pelajaran ini lebih menitik beratkan pada ranah afektif.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), ini ditemukan pertama kali oleh Louis Raths pada tahun 1950-an ketika mengajar di *New York University*.

Menurut Sanjaya dalam Taniredja (2013:88) bahwa: Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering di singkat VCT merupakan Teknik pengajaran untuk membantu murid mencari dan menentukan suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid. Sedangkan menurut Arya, dkk (2012:4) menjelaskan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis yang sudah ada sebelumnya dan tertanam dalam diri murid.

Dari beberapa pendapat ahli tentang VCT dapat disimpulkan bahwa VCT, merupakan pembelajaran nilai yang mampu mengarahkan murid mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58,86, dengan kategori sangat rendah yaitu 34,48 %, rendah 37,93 %, sedang 20,68 %, tinggi

6,89 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran PKn, sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

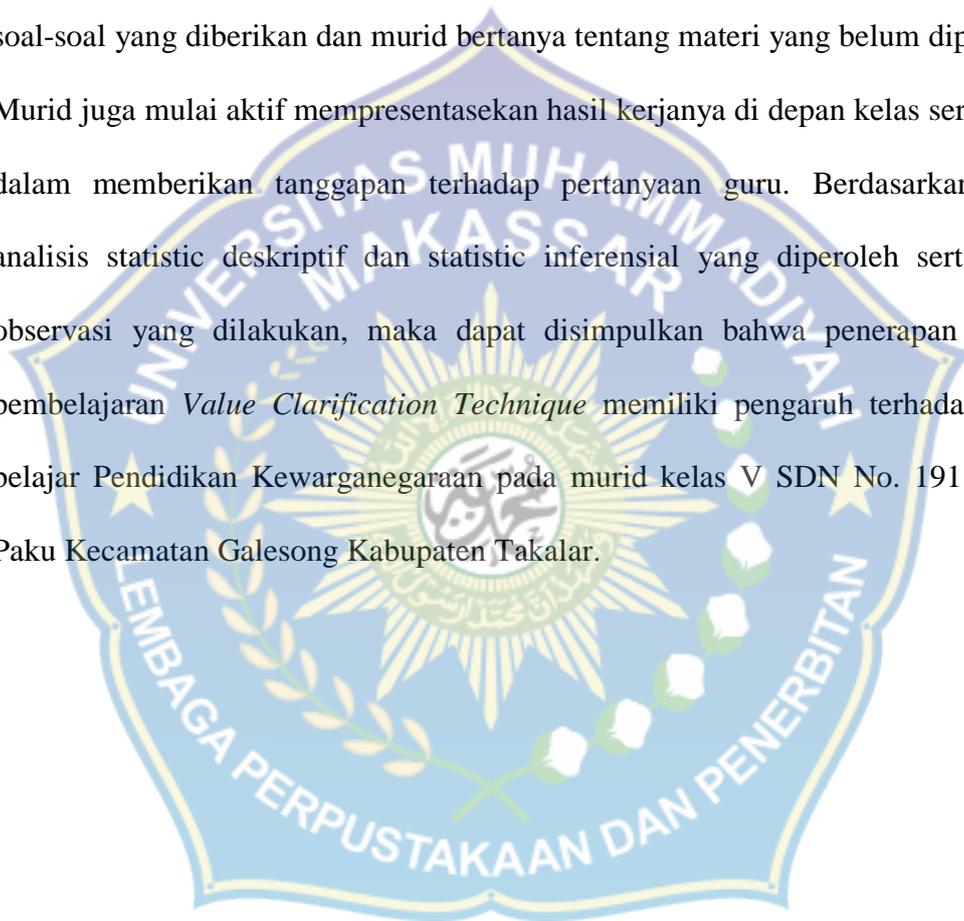
Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 75,20. Jadi, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan juga meningkat yaitu sangat tinggi 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,72. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $29 - 1 = 28$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan

selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga mulai aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menarik kesimpulan bahwa :

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat tinggi 6,89 %, tinggi 31,03 %, sedang 48,27 %, rendah 13,79 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00 %. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 9,72$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ , maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,72 > 2,04$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat **Pengaruh Antara Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.**

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yang mempengaruhi hasil

belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas V SDN No. 191 Inpres PakuKecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* ini dengan menerapkan pada mated lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *Value Clarification Technique* serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Gd. Wiratama, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Murid Mata Pelajaran PKn Kelas VSD*, (Online), <http://journal.undiksha.ac.id/index.php/.../705>. diakses 8 April 2015, diakses 8 April 2015, Pukul 02:30 WITA).
- Ayu, Dewa Tri Wahyuni, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar*. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.../1674>. diakses 8 April 2015, Pukul 02:55 WITA)
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fathurrohman, dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Firdaus. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas Xb SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fontana. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haris, Fairizah & Ganes Gunansyah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Murid Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 01, No. 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5103/18/article.pdf>, diakses 16 April 2015, Pukul 13.05 WITA).
- Hasriani. 2008. *Pengaruh Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas DC SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Mirati. 2014. *Kolaborasi Value Clarification Technique (VCT) Dengan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan AktVitas Dan Hasil Belajar Serta Mengembangkan Karakter Demokratis Murid (PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 25 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: UnVersitas Bengkulu.
- Muhaimin. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Perdana, Putra Wahyu. 2012. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Murid Kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putu, I Eka Pratama Putu, dkk. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V*. *Journal Member PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, (Online), Vol: 2, No: 1, (<http://download.portalgaruda.org/article>, diakses 8 April 2015, Pukul 02:20 WITA).
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, Prof, DR. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syamsuri, A. Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Putra Perdana. 2012. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Ssiwa Kelas VA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta*. Naskah Publikasi Ilmiah tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Buku *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Penerbit Cempaka Putih.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

- Sekolah : SDN. No. 191 Inpres Paku
- Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
- Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
- Standar Kompetensi : Memahami kebebasan berorganisasi
- Kompetensi Dasar : Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Indikator : 3.2.1. Memberikan contoh organisasi di lingkungan sekolah.  
3.2.2. Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.  
3.2.3. Memberikan contoh organisasi di lingkungan masyarakat.  
3.2.4. Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan masyarakat.
- Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : Setelah selesai proses pembelajaran siswa dapat:

1. Memberikan 3 contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah.
2. Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.
3. Memberikan 5 contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat.
4. Menjelaskan kegiatan dari beberapa organisasi di lingkungan masyarakat.

**Materi Pembelajaran** : Kebebasan berorganisasi.

### **Metode Pembelajaran**

Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan, laporan.

### **Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator/materi pelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa berkelompok dalam kelompok diskusinya masing-masing.
  - c. Siswa menyiapkan bahan yang akan didiskusikan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa mencermati materi dalam buku yang berkaitan dengan organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dengan kelompok diskusinya masing-masing.
- c. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menyimak dan menyanggah bila perlu.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman yang telah dibahas bersama.
- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberi guru tentang organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya:
  - 1) Singkatan apakah OSIS itu?
  - 2) Siapa yang memilih pengurus kelas?

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa berkelompok menurut kelompok diskusinya.
- c. Siswa menyiapkan materi diskusi.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa melakukan kegiatan diskusi tentang organisasi di lingkungan masyarakat.
- b. Siswa mencatat hasil kegiatan diskusi tentang kegiatan organisasi di lingkungan masyarakat.
- c. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang hasil diskusi.
- e. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang telah disempurnakan jawabannya.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan sekitar organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- b. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pendalaman materi.

**Alat/Sumber**

Buku Pendidikan Kewarganegaraan. Penerbit Cempaka Putih.

**Penilaian**

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan ke-2

**Bagian I**

Berilah tanda cek ( ) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Musyawaharah dilakukan untuk mencapai mufakat.					
2.	Organisasi kelas mengurus kegiatan sekolah.					
3.	Pramuka adalah bentuk organisasi di sekolah.					
4.	Harga di koperasi sama dengan harga di toko.					
5.	Disamping melatih berorganisasi, koperasi juga melatih untuk bersikap sosial.					

## Bagian II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan 4 macam organisasi di sekolah!
2. Sebutkan 4 macam organisasi di lingkungan masyarakat!
3. Sebutkan 4 macam barang yang dijual di koperasi sekolah!
4. Tuliskan struktur keorganisasian dalam OSIS!
5. Jelaskan yang dimaksud organisasi profesi!

Takalar, 13 Maret 2018

Guru Kelas

Peneliti

Bakhtiar, S.Pd

NIP. 19670622 201411 1 001

Sumarni

NIM. 10540613312

Mengetahui :

Kepala SDN No. 191 Inpres Paku

H. Burhanuddin. S.Pd.I

NIP. 19611709 188203 1 009



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SDN. No. 191 Inpres Paku

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar : Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.

Indikator : 3.3.1. Menjelaskan cara berperan serta dalam berorganisasi di sekolah.

3.3.2. Memberikan contoh cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah.

3.3.3. Menyebutkan manfaat dalam berorganisasi di sekolah.

3.3.4. Memberikan contoh bersikap positif dalam berorganisasi.

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3x pertemuan)

**Tujuan Pembelajaran** : Setelah selesai proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah.
2. Menampilkan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah.
3. Menyebutkan beberapa manfaat dalam berorganisasi.
4. Menampilkan sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah.

**Materi Pembelajaran** : Kebebasan berorganisasi.

**Metode Pembelajaran**

Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan laporan.

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (10 menit)
  - a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa berkelompok dalam kelompok diskusi masing-masing.
  - c. Siswa menyiapkan bahan yang akan didiskusikan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa mencermati materi dalam buku yang berkaitan dengan peran serta dalam memilih organisasi di lingkungan sekolah.
- b. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dengan kelompoknya masing-masing.
- c. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompoknya untuk dibacakan dan kelompok yang lain menyimak dan menanggapi.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman yang telah dibahas bersama-sama.
- b. Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi peran serta memilih organisasi di sekolah.

Misalnya:

- 1) Kebebasan berorganisasi dilindungi oleh UUD 1945 pasal.....
- 2) Pengurus kelas dipilih oleh.....

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai melalui proses pembelajaran.
- b. Siswa berkelompok dalam kelompok diskusi masing-masing.
- c. Siswa menyiapkan materi diskusi.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Siswa melakukan kegiatan diskusi tentang peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.
- b. Siswa mencatat hasil kegiatan diskusi yang menunjukkan sikap positif dalam memilih organisasi di sekolah.
- c. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- d. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil diskusi.
- e. Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi yang telah dibahas bersama-sama.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru sekitar peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.
- b. Siswa mendapat tugas individu sebagai bahan pendalaman materi.

Pertemuan III

1. Ulangan Harian.
2. Analisis Hasil Ulangan.
3. Perbaikan/Pengayaan.

**Alat/Sumber**

Buku Pendidikan Kewarganegaraan. Penerbit Cempaka Putih.

**Penilaian**

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah akhir pertemuan ke2.

**Bagian I**

Berilah tanda cek ( ) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!

No.	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Kebebasan berorganisasi dilindungi oleh undang-undang.			<input type="checkbox"/>		
2.	Organisasi menjadi wadah untuk melatih diri.			<input type="checkbox"/>		
3.	Kegiatan berorganisasi menambah pengeluaran.			<input type="checkbox"/>		
4.	Mengikuti setiap kegiatan yang ada disekolah adalah kewajiban semua siswa.			<input type="checkbox"/>		
5.	Melatih untuk bersikap sosial merupakan salah satu manfaat berorganisasi.			<input type="checkbox"/>		

## Bagian II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 5 manfaat kita berorganisasi!
2. Sebutkan 5 sikap kita yang harus kita kembangkan dalam berorganisasi!
3. Jelaskan pentingnya pengaturan dalam berorganisasi!
4. Jelaskan pasal 28 UUD 1945
5. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang tidak ikut dalam kegiatan berorganisasi?

Takalar, 13 Maret 2018

Guru Kelas

Peneliti

Bakhtiar,S.Pd

NIP. 19670622 201411 1 001

Sumarni

NIM. 10540613312

Mengetahui :  
Kepala SDN No. 191 Inpres Paku

H. Burhanuddin. S.Pd.I

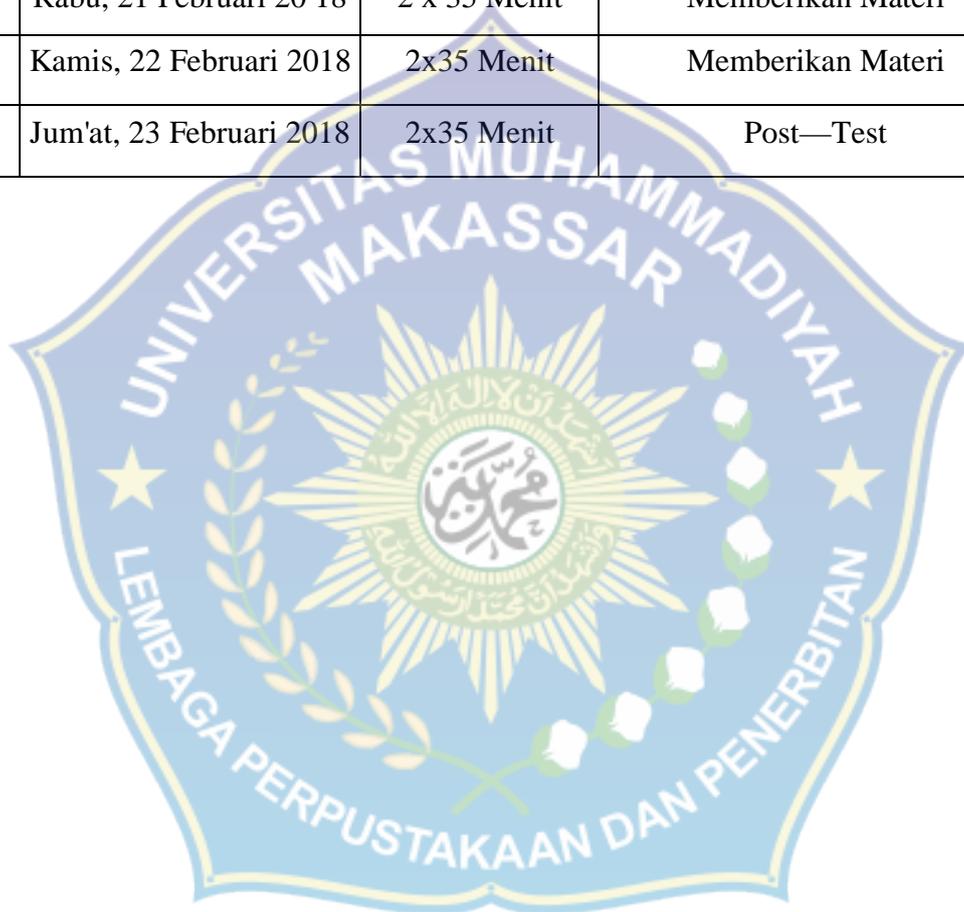
NIP. 19611709 188203 1 009



## LAMPIRANA

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**KELAS V SDN NO. 191INPRES PAKU**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
1	Senin, 19 Februari 2018	2 x 35 Menit	Pre-Test
2	Selasa, 20 Februari 20 18	2 x 35 Menit	Memberikan Materi
3	Rabu, 21 Februari 20 18	2 x 35 Menit	Memberikan Materi
4	Kamis, 22 Februari 2018	2x35 Menit	Memberikan Materi
5	Jum'at, 23 Februari 2018	2x35 Menit	Post—Test



**LAMPIRAN B****DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN NO. 191 INPRES PAKU KECAMATAN  
GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

No.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN KE-				
			I	II	III	IV	V
1	Muh. Dzakwan Aiman	L					
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah	L					
3	Muh. Zuhair	L					
4	Muh. Zaki Pamungkas	L					
5	Muh. Syahrul	L					
6	Akbar Ramadhan	L					
7	Rusman	L					
8	Muh. Fatir	L					
9	Tabri Akhmad	L					
10	Muhammad Alif Ramadani	L					
11	Putri Rahayu	P					
12	Jurniani Putri	P					
13	Riska Amelia	P					
14	Sentiyah Bahar	P					
15	Fitri	P					
16	Izzah Aulia Hasnah	P					
17	Almira Noya Farha	P					
18	Kheysa Salsabila	P					
19	Muh. Fabian	L					
20	Damir Aqil Syam	L					
21	Muh. Zulfadi Hasan	L					
22	Muh.. Aril	L					
23	Pratiwi Burhan Seha	P					
24	Firdayanti Nur Alim	P					
25	Arini Salsabila	P					
26	Reza Saputra	L					
27	Sahva Ramadhani	P					
28	Arya Hardiansyah	L					
29	Istiqamah	P					

## LAMPIRAN C

### BAHAN AJAR

#### KEBEBASAN BERORGANISASI

##### A. Pengertian Organisasi

Organisasi diartikan sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara resmi terikat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Pada dasarnya organisasi adalah bentuk kerja sama antarmanusia dalam mencapai tujuan. Kerja sama secara resmi terikat dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam suatu wadah tertentu yang menampung kerja sama tersebut.

Tujuan organisasi terwujud apabila ada sekelompok orang yang sepakat untuk melakukan usaha bersama demi kepentingan bersama pula. Ada tiga unsur penting organisasi, yaitu : adanya sekelompok orang, adanya kesepakatan untuk bekerja sama, dan adanya tujuan atau kepentingan bersama. Oleh karena itu, organisasi adalah bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan.

##### B. Contoh Organisasi

###### a. Organisasi Sekolah

Sekolah adalah organisasi sosial yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan guna mencerdaskan bangsa. Di sekolah, kamu dapat menemukan struktur pengurusan yang berjenjang. Ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, tata usaha, penjaga sekolah, juga para murid.

Di lingkungan sekolah, ada beberapa organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang perlu kita ketahui. Berikut adalah penjelasan mengenai organisasi di lingkungan sekolah :

## 1. Organisasi Kepengurusan Sekolah

Organisasi inilah yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh bagian dalam sebuah sekolah dapat dengan mudah mencapai tujuan masing-masing, tunduk patuh pada peraturan dan sistem yang berlaku serta dapat menikmati semua haknya. Struktur komite sekolah ini umumnya terdiri dari Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah berbagai bidang, staff guru mata pelajaran, staff guru kelas, guru BP, staff HUMAS hingga petugas kebersihan sekolah.\*

## 2. Organisasi Kelas

Pengurus kelas adalah organisasi yang mengatur ketertiban siswa dalam sebuah kelas. Sebuah kelas biasanya dikepalai oleh seorang ketua yang memiliki sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi semisal kebersihan, keamanan, informasi dan publikasi dan lain-lain. Peran wali kelas dalam organisasi ini juga sangat penting sebagai penasehat dan pembimbing sehingga keputusan-keputusan yang dibuat oleh pengurus kelas maupun program yang mereka rancang dapat diarahkan sedemikian rupa agar tepat sasaran dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

## 3. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Pengurus OSIS membawahi wilayah yang lebih luas dibanding pengurus kelas karena mereka bertugas menciptakan suasana yang kondusif bag! siswa satu sekolah, tidak hanya satu kelas. Dalam praktiknya, OSIS membantu pihak sekolah untuk menggelar kegiatan-kegiatan yang suportif demi pengembangan diri

## 4. Organisasi Ekstra Kurikuler

Di beberapa sekolah, organisasi ekstra kurikuler (atau yang biasa disingkat eskul) berada di bawah OSIS sedangkan di sekolah lain, organisasi eskul bersifat otonom.

### b. Organisasi Masyarakat

Di lingkungan tempat tinggalmu juga ada banyak organisasi. Contoh organisasi yang biasanya ada di setiap lingkungan tempat tinggal adalah organisasi RT (Rukun

Tetangga), RW (Rukun Warga), Kelurahan, dan karang taruna. Mungkin ada juga organisasi keagamaan seperti Majelis Taklim, organisasi pemuda mesjid, dan organisasi pemuda gereja.

Ada juga organisasi yang khas di daerah tertentu saja. Misalnya daerah pedesaan di mana mata pencarian utama penduduknya adalah petani mungkin ada organisasi serikat petani. Di daerah di mana masyarakatnya masih memegang erat adat atau disebut desa adat, organisasi masyarakatnya mengikuti aturan adat yang dianut secara turun temurun.

### **C. Koperasi Sekolah**

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya.

Tujuan Koperasi Sekolah yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. (Baswir, 2000: 6). Sedangkan pembentukan Koperasi Sekolah dikalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan koperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

Barang-barang yang dijual di koperasi ini meliputi:

- Alat-alat tulis
- Seragam sekolah
- Kerudung untuk seragam sekolah
- Makanan dan minuman ringan
- Alat-alat kebersihan

### **D. Struktur OSIS**

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau populer dengan sebutan OSIS, merupakan organisasi yang bernaung di bawah instansi atau lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Adapun Struktur Pengurus OSIS terdiri dari:

- Kepala Sekolah, sebagai ketua.
- Wakil Kepala Sekolah, sebagai wakil ketua.

- Guru, sebagai anggota, sedikitnya 5 (lima) orang dan bergantian setiap tahun pelajaran.

#### **E. Organisasi Profesi**

Organisasi profesi adalah suatu organisasi, yang biasanya bersifat nirlaba, yang ditujukan untuk suatu profesi tertentu dan bertujuan melindungi kepentingan publik maupun profesional pada bidang tersebut. Organisasi profesional dapat memelihara atau menerapkan suatu standar pelatihan dan etika pada profesi mereka untuk melindungi kepentingan publik.



## LAMPIRAN D

### LEMBAR KERJA MURID

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas !

1. Sebutkan 5 manfaat kita berorganisasi !
2. Sebutkan 5 sikap kita yang harus kita kembangkan dalam berorganisasi!
3. Jelaskan pentingnya pengaturan dalam berorganisasi!
4. Jelaskan pasal 28 UUD 1945!
5. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang tidak ikut dalam kegiatan berorganisasi?



**LAMPIRAN E****DAFTAR NILAI MURID KELAS V SON NO. 191 INPRES PAKU  
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

No.	NAMA MURID	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Muh. Dzakwan Aiman	70	79
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah	54	64
3	Muh. Zuhair	27	60
4	Muh. Zaki Pamungkas	66	72
5	Muh. Syahrul	66	80
6	Akbar Ramadhan	70	85
7	Rusman	63	75
8	Muh. Fatir	63	73
9	Tabri Akhmad	40	70
10	Muhammad Alif Ramadani	54	75
11	Putri Rahayu	60	75
12	Jurniani Putri	63	81
13	Riska Amelia	40	72
14	Sentiyah Bahar	40	80
15	Fitri	54	81
16	Izzah Aulia Hasnah	61	75
17	Almira Noya Farha	85	95
18	Kheysa Salsabila	61	70
19	Muh. Fabian	61	75
20	Damir Aqil Syam	63	80
21	Muh. Zulfadi Hasan	48	72
22	Muh.. Aril	60	62
23	Pratiwi Burhan Seha	72	80
24	Firdayanti Nur Alim	54	70
25	Arini Salsabila	72	80
26	Reza Saputra	40	60
27	Sahva Ramadhani	60	81
28	Arya Hardiansyah	80	90
29	Istiqamah	60	70
<b>Jumlah</b>		<b>1707</b>	<b>2181</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>58,86</b>	<b>75,20</b>

## LAMPIRAN F

### LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (II)

No.	NAMA MURID	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muh. Dzakwan Aiman								
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah								
3	Muh. Zuhair								
4	Muh. Zaki Pamungkas								
5	Muh. Syahrul								
6	Akbar Ramadhan								
7	Rusman								
8	Muh. Fatir								
9	Tabri Akhmad								
10	Muhammad Alif Ramadani								
11	Putri Rahayu								
12	Jurniani Putri								
13	Riska Amelia								
14	Sentiyah Bahar								
15	Fitri								
16	Izzah Aulia Hasnah								
17	Almira Noya Farha								
18	Kheysa Salsabila								
19	Muh. Fabian								
20	Damir Aqil Syam								
21	Muh. Zulfadi Hasan								
22	Muh.. Aril								
23	Pratiwi Burhan Seha								
24	Firdayanti Nur Alim								
25	Arini Salsabila								
26	Reza Saputra								
27	Sahva Ramadhani								
28	Arya Hardiansyah								
29	Istiqamah								

- Ket.: 1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.  
2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.  
3. Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)  
4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.  
5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.  
6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  
7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.  
8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

## LAMPIRAN G

### LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (III)

No.	NAMA MURID	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muh. Dzakwan Aiman								
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah								
3	Muh. Zuhair								
4	Muh. Zaki Pamungkas								
5	Muh. Syahrul								
6	Akbar Ramadhan								
7	Rusman								
8	Muh. Fatir								
9	Tabri Akhmad								
10	Muhammad Alif Ramadani								
11	Putri Rahayu								
12	Jurniani Putri								
13	Riska Amelia								
14	Sentiyah Bahar								
15	Fitri								
16	Izzah Aulia Hasnah								
17	Almira Noya Farha								
18	Kheysa Salsabila								
19	Muh. Fabian								
20	Damir Aqil Syam								
21	Muh. Zulfadi Hasan								
22	Muh.. Aril								
23	Pratiwi Burhan Seha								
24	Firdayanti Nur Alim								
25	Arini Salsabila								
26	Reza Saputra								
27	Sahva Ramadhani								
28	Arya Hardiansyah								
29	Istiqamah								

- Ket.: 1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.  
2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.  
3. Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)  
4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.  
5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.  
6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  
7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.  
8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

## LAMPIRAN H

### LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (IV)

No.	NAMA MURID	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Muh. Dzakwan Aiman								
2	Muh. Ridho Try Ardiansyah								
3	Muh. Zuhair								
4	Muh. Zaki Pamungkas								
5	Muh. Syahrul								
6	Akbar Ramadhan								
7	Rusman								
8	Muh. Fatir								
9	Tabri Akhmad								
10	Muhammad Alif Ramadani								
11	Putri Rahayu								
12	Jurniani Putri								
13	Riska Amelia								
14	Sentiyah Bahar								
15	Fitri								
16	Izzah Aulia Hasnah								
17	Almira Noya Farha								
18	Kheysa Salsabila								
19	Muh. Fabian								
20	Damir Aqil Syam								
21	Muh. Zulfadi Hasan								
22	Muh.. Aril								
23	Pratiwi Burhan Seha								
24	Firdayanti Nur Alim								
25	Arini Salsabila								
26	Reza Saputra								
27	Sahva Ramadhani								
28	Arya Hardiansyah								
29	Istiqamah								

- Ket.:
1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.
  2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.
  3. Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)
  4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.
  5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.
  6. Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
  7. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.
  8. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

**LAMPIRAN I**

**ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Presentase
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		27	29	29		28,33	97,68 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		25	29	29		27,66	95,37 %
3	Murid yang melakukan aktivitas negatife selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	P	2	-	-	P	0,66	2,27 %
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan	R	27	29	29	S	28,33	97,68 %
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum di pahami	E	17	27	18	T	20,66	71,24 %
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	T	16	23	29	E	22,66	78,13 %
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	S	16	16	29	S	20,33	70,10 %
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelaran	T	25	29	29	T	27,66	95,37%
<b>RATA-RATA</b>								<b>75,98 %</b>

## RIWAYAT HIDUP



**Sumarni**, lahir di Batetanaya, Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada tanggal 09 September 1993. Anak kedua (2) dari dua (2) bersaudara yang merupakan pasangan bapak Kamaruddin dan ibu Bidasari.

Penulisan menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN No. 191 Inpres Paku Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMP. Negeri 1 galesong Selatan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) ke perguruan tinggi di salah satu Universitas terbesar di Makassar. Pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes.